

Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Dusun Ngaduman

Krisnawati Setyaningrum N¹, Renny Aprilliyani², Dyah Palupiningtyas³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia, Jl. Bendan Ngisor, Sampangan¹²³

Email: krisnawatisetyaningrum18@gmail.com

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 11 Mei 2023

Keywords: *The Role of Youth Organizations, Increasing Builders*

ABSTRACT : *PKM activities were held in Ngaduman Hamlet, Kel. Tjatek, Kec. Getasan, Semarang Regency. This activity involves several stakeholders. The implementation of HR Training activities in Improving the Economy in Ngaduman Hamlet is carried out in four stages, namely the socialization and preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. In the first stage, internal coordination was carried out by the activity implementing team as well as external coordination involving activity partners. The implementation stage was a coordination process through FGDs in Ngaduman Hamlet which were present and several community communities and also the relevant government, Field Practice Stage through direct field observation, Last stage in the form of activity evaluation, namely technical evaluation and evaluation through direct discussions with several parties to reach conclusions*

ABSTRAK

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan SDM dalam Peningkatan Perekonomian di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan, Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait, Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan, Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

Kata kunci : Peranan Karang taruna, Meningkatkan Pembangun

PENDAHULUAN

Dusun Ngaduman adalah salah satu dusun dari Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dusun ini merupakan pemukiman tertinggi di bagian utara lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian 1736 mdpl. Berada pada ketinggian menyebabkan Ngaduman memiliki udara yang sejuk, bahkan cenderung dingin bagi iklim di daerah tropis. Pada musim panas suhu Ngaduman dapat mencapai 10–15 derajat celcius. Sedangkan pada musim hujan suhu berkisar antara 17–22 derajat celcius. Seperti umumnya dusun dan desa di lereng gunung, akses menuju Ngaduman harus melewati jalan-jalan terjal dan berliku.

Karang Taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan para pemuda desa juga sangat dibutuhkan perannya dalam pembangunan desa khususnya dibidang sosial. Apalagi Karang Taruna sudah diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Oleh karena itu, Karang Taruna diharapkan mampu mengembangkan serta mencari solusi terhadap setiap permasalahan kesejahteraan sosial, perekonomian, serta penguatan integritas dan moral anal bangsa. Agar, keberadaan Karang Taruna benar-benar memiliki dampak positif dan bisa dirasakan di tengah kehidupan masyarakat. keberadaan Karang Taruna merupakan mitra pemerintah, sebagai sosial kontrol. "Sebagai petugas sosial, dan diandalkan pemerintah sebagai sosial kontrol. Tentunya, perlu menjadi mata telinga pemerintah.

Pelaku usaha kreatif di Dusun Ngaduman untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di Dusun Ngaduman. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

Maksud Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Pembangunan di Dusun Ngaduman dalam pengembangan pariwisata potensi daya tarik yang dimiliki oleh Dusun Ngaduman sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

- a. Mengembangkan pariwisata yang ada Desa Ngaduman
- b. Menyusun rekomendasi terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif dalam peningkatan kualitas kepariwisataan di wilayah Jawa Tengah, Dusun Ngaduman.
- c. Peranan aktif bagi karang taruna di dusun ngaduman

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini :

Karang taruna ngaduman

Lingkup Keluaran

Laporan akhir hasil FGD dan Observasi lapangan oleh Tim Stiepari

Hasil Observasi Tim di Dusun Ngaduman

Kesimpulan dan rekomendasi untuk program pengembangan pariwisata di Dusun Ngaduman

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan SDM dalam Peningkatan Perekonomian di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu

1. Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan
2. Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait
3. Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan
4. Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dusun Ngaduman

1. Dimana pelatihan SDM masih kurang pengetahuan yang lebih
2. Ada UMKM tapi masih belum paham dalam penerapan dalam pengembangan pariwisata.
3. Kurang sosialisasi dalam pemahaman di UMKM dalam penerapan dan pengembangan pariwisata.
4. Adanya peluang masyarakat sekitar untuk memunculkan UMKM yang menjual live in dusun ngaduman.

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di dusun Ngaduman :

1. Tenaga kerja yang kurang terdidik dan kurang trampil.
2. Penerapan dan pengembangan bagi UMKM kurang memahami ataupun pengetahuan kurang.
3. Promosi belum maksimal, masih menggunakan beberapa platform media sosial saja, belum mengexplore semua media sosial yang ada.
4. Tidak ditampilkanya harga dan menu sehingga pengunjung akan bertanya-tanya berapa harganya
5. Kurang pemahaman tentang peningkatan sumber pendapatan
6. Pemanfaatan karang taruna belum optimal

Solusi dan Inovasi :

1. Adanya pembinaan dari STIEPARI dan Stakeholder terkait, sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi.
2. Pengetahuan dalam penerapan pengembangan pariwisata bagi UMKM
3. Pelatihan mengenai digital marketing
4. Memberikan pelatihan mengenai sosialisasi sadar wisata
5. Pemahaman tugas karang taruna

PERMASALAHAN/ KENDALA

- a) Belum maksimalnya peran pemuda dalam program Karang Taruna.
- b) Belum maksimalnya peran dari tokoh masyarakat.
- c) Kurangnya dukungan masyarakat dalam program Karang Taruna.
- d) Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan organisasi karang taruna SOLUSI
- e) Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan desa telah berlangsung secara optimal, sehingga perlu didukung dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pemuda, serta rencana strategis melalui organisasi karang taruna. Partisipasi tersebut dapat ditinjau melalui beberapa aspek diantaranya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, yang menunjukkan bahwa pemuda menunjukkan keikutsertaan mereka dalam kegiatan pembangunan desa melalui perencanaan program-program pemberdayaan masyarakat atau yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, partisipasi dalam implementasi kegiatan yang menggambarkan bahwa karang taruna sangat antusias dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat untuk membangun desa, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi hasil-hasil program dimana terdapat hanya sebagian kecil yang ikut mengambil bagian dalam melakukan pemantauan dan evaluasi hasil program karang taruna dalam pembangunan desa, serta partisipasi dalam penerimaan manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari program, yang menunjukkan bahwa karang tarunabanyak memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Manfaat yang dirasakan tersebut tidak hanya bersifat keuntungan materi atau financial saja, melainkan pengetahuan dan pengalaman dalam organisasi dan belajar menerapkan metode dan strategi dalam mesukseskan program karang taruna

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M.R, & Adi, A.S. 2014. Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Kajian Moral dan Kewarganegaraan
- Arifianto, R. 2017. Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri. Diklus J. Pendidik. Luar Sekolah
- Cahyati, F.T. 2018. Peranan Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda: Studi Terhadap Karang Taruna Eka Kriya di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. E-Civ. 7, 635–648.
- Harmaizar. 2003. Menangkap Peluang Usaha. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa Hufad, Ahmad. dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Refleksi Praksis Pendidikan Masyarakat. Bandung : UPI Press.
- Indonesia, K.S.R. 2010. Pedoman Dasar Karang Taruna. Kementerian Sosial Republik Indonesia
- Kawalod, Farra Aprilia. dkk. 2015. Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). Jurnal Administrasi

- Publik. Karimah, F. 2014. Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan).
- J. Adm. Publik 2, 597–602. Kamil, Mustofa. (2011). Pendidikan Non formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan Di Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Muslim, M., dan Fatkuroji, F. 2016. Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Agama Desa Wisata Kandri Kota Semarang. Dimas J. Pemikir. Agama Untuk Pemberdaya. 16, 145–166.
- Prhamathana, M.D. 2015. Kinerja Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah dalam Pemberdayaan Pemuda di Lampung Tengah (PhD Thesis). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Republik Indonesia. 2010.
- Pedoman Kelompok Usaha Bersama. Jakarta: Kementerian Sosial RI Rifa'i, B. 2013.
- Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Sumber 100, 2–59.
- Salamet J. dan Sutardjo. (1978). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Desa. Yogyakarta : LPSPK UGM.. Strauss, Anselm. 2007. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Pustaka Kerja Sudjana, Nanang. 2010. Evaluasi Proyek Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Bandung press.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung : PT Refika Aditama
- Sunit, Agus T. (2008). Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT. Yogyakarta: B2P3KS Press
- Surachman, W. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung :
- Erlangga
- Trisnani, W.T. 2014. Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Pada Karang Taruna Jayakusuma Di Desa Singosaren Banguntapan Bantu. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Wahjudi, Djaja. 2007. Pemuda Harapan Bangsa. Klaten: Cempaka Putih. Wenti. 2013. Ejournal Pemerintahan Integratif. Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung). Jurnal Administrasi Publik.
- Widiastuti, N., dan Kartika, P. 2017. Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. Empower. J. Ilm. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. 6, 20–29.
- Widjajanti, K. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. J. Ekon. Pembang. Kaji. Masal. Ekon. Dan Pembang. 12, 15–27.